

PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS KOMUNITAS DI BOKOHARJO **Studi Kasus di Desa Wisata Taman Opak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman**

Pandu Dewanata¹, Wiryono Raharjo², Oktira Susetyaningtyas³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Email : 18512077@student.uui.ac.id

²Email : 875120101@uui.ac.id

³Email : oktira.styas@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata di Kota Yogyakarta mengalami pertumbuhan yang pesat. Pariwisata adalah industri yang berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup lingkungan. Lingkungan yang berada di kawasan tepi air adalah salah satu sarana dan ruang untuk mewedahi aktifitas manusia. Kawasan tepi air tidak bisa terlepas dari kawasan di sepanjang tepian sungai tersebut. Kawasan di tepian sungai menjadi pusat kegiatan yang strategis, ramai dan sangat diminati. Masyarakat Dusun Ringinharjo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman ingin mengembangkan desa wisata taman opak di kawasan waterfront kali opak sebagai wujud pengembangan desa mandiri dan penunjang kegiatan pariwisata. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui potensi sumber daya alam di kawasan waterfront Sungai Opak untuk dimanfaatkan dan pendapatan dari pengembangan desa wisata di tepian Sungai Opak, Bokoharjo untuk kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif adalah menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi. Kuantitatif adalah data informasi yang berupa angka atau bilangan yang dianalisis dengan teknik statis. Dengan demikian dapat dihasilkan suatu penelitian untuk membantu pengembangan proses perencanaan desa wisata taman opak. Metode yang digunakan adalah studi kasus dan survey lapangan.

Kata Kunci : Pengembangan, Desa Wisata, Kali Opak, Waterfront, Pariwisata

1

PENDAHULUAN

1. 1 LATAR BELAKANG

Pariwisata di Kota Yogyakarta mengalami pertumbuhan yang pesat. Pariwisata bisa menjadi hal yang krusial baik bagi wisatawan maupun juga masyarakat sekitar objek wisata. Pariwisata adalah industri yang berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup lingkungan. Lingkungan yang berada di kawasan tepi air adalah salah satu sarana dan ruang untuk memwadhahi aktifitas manusia. Daerah tepi air tidak mampu terlepas dari kawasan di sepanjang tepian sungai tadi. Daerah di tepian sungai menjadi sentra aktifitas yang strategis, ramai serta sangat diminati.

Maka dari itu dalam pengembangan pariwisata harus dapat bersinergi lingkungan sehingga terjadi peningkatan kualitas lingkungan. Dusun Ringinsari mempunyai bentangan sumber daya alam yang melimpah. Dusun yang terletak di Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini memiliki hamparan persawahan yang luas dan berbatasan langsung dengan Sungai Opak Dusun Ringinsari berada jalan penghubung antara Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dapat menjadi penunjang alternatif pariwisata baru yang strategis. Pada tahun 2015 Dusun Ringinsari dinyatakan sebagai dusun sadar wisata namun berhenti. Dari beragam potensi yang ada membuat masyarakat Dusun Ringinsari mencoba mengembangkan akan tetapi terkendala dari segi biaya maupun dari tenaga ahli yang berada dibidangnya maka sumber daya alam lingkungan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi lingkungan sekitar yang masih alami sangat mendukung untuk pengembangan desa wisata berupa pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pengelola dari masyarakat secara bertahap, hal tersebut dapat menjadikan pariwisata Dusun Ringinsari mempunyai peluang untuk lebih maju.

Maka dari itu timbul pemikiran bahwa diperlukan suatu penelitian atau kajian mengenai pengaruh kawasan *waterfront* terhadap desa wisata taman opak untuk membantu pengembangan proses perancangan pada desa wisata tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemanfaatan potensi sumber daya alam di kawasan *waterfront* Sungai Opak?
2. Bagaimana pengaruh pengembangan desa wisata di tepian Sungai Opak, Bokoharjo terhadap sektor ekonomi?

1.3 TUJUAN

Mengetahui potensi sumber daya alam di kawasan *waterfront* Sungai Opak untuk dimanfaatkan dan pendapatan dari pengembangan desa wisata di tepian Sungai Opak, Bokoharjo untuk kesejahteraan masyarakat.

1.4 METODE

Penelitian ini menggunakan berbagai metode seperti metode deskriptif dan studi kasus. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan beberapa kegiatan seperti observasi awal dilakukan dengan media aplikasi luring *Zoom* untuk mengetahui kondisi dan aspirasi masyarakat. Kemudian survey lapangan sesuai protokol pencegahan covid-19 bertujuan mengetahui kondisi lingkungan dan memperoleh keinginan masyarakat dalam merasakan alam, dan mencari jurnal penelitian melalui internet dan pengalaman serta dokumen dari dosen dosen.

2

KAJIAN PUSTAKA

Kawasan tepian air (*waterfront*) adalah suatu ruang atau daerah yang berbatasan dengan air yang mempunyai hubungan fisik dan visual dengan air, danau, sungai atau tepian air lainnya. daerah tepian air adalah suatu ruang yang bergerak maju dari suatu kota, daerah bertemunya daratan serta air. Badan air bisa berupa sungai, samudera, maupun danau. Daerah dinamis adalah daerah yang selalu bergerak, walaupun di masalah eksklusif seperti pada rawa, pergerakannya sangat minim (Ann Breen dan Dick Rigby (1994)).

Kawasan tepian air merupakan kawasan yang dibatasi oleh air yang pada pengembangannya bisa memasukkan objek manusia, yaitu kebutuhan terhadap ruang publik dan nilai alami (Carr, 1992). Daerah tepian air yang bergerak maju dan unik dari suatu pedesaan menggunakan berbagai ukuran di mana daratan dan air seperti danau, laut, sungai bertemu daerah tepian air. Kawasan tepian air yang bisa mencakup bangunan atau aktifitas yang tidak secara langsung berada di atas air.

Desa wisata ialah suatu daerah pedesaan yang memberikan suasana yang masih orisinal pedesaan seperti dari kehidupan sosial budaya, sosial ekonomi, keseharian, norma, dan mempunyai arsitektur desa yang khas. Aktifitas perekonomian yang unik serta menarik dan mempunyai potensi untuk pengembangan di berbagai komponen pariwisata, seperti atraksi, makanan, minuman, akomodasi, dan kebutuhan wisata lainnya.

Pengembangan desa wisata didorong oleh beberapa faktor seperti kawasan pedesaan yang mempunyai potensi sumber daya alam dan budaya yang cukup lebih asli daripada kawasan perkotaan, masyarakat pedesaan sekarang masih menjalankan ritual-ritual budaya dan tradisi yang relatif selaras. Kemudian kawasan pedesaan mempunyai lingkungan fisik yang cukup masih asli atau belum banyak tercemar oleh beragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Faktor selanjutnya yaitu beberapa daerah pedesaan tertentu menghadapi perkembangan ekonomi yang cukup lambat, sebagai akibatnya pemanfaatan potensi sosial, budaya, serta ekonomi warga lokal belum optimal sehingga menjadi alasan untuk pengembangan pariwisata desa (Damanik (2013: 69)).

3

PEMBAHASAN



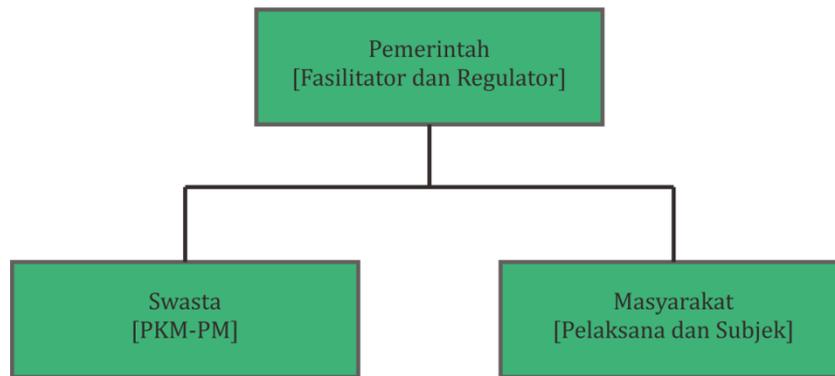
Gambar 1 Objek Penelitian

Sumber : modifikasi Google Earth, Mapbox.com

Kemampuan untuk mengelola potensi alam yang terdapat oleh warga setempat butuh kesungguhan berasal pihak pemda setempat, sebab dengan adanya pengelolaan yang baik maka akan berdampak pada keberlangsungan ekonomi warga sekitar. Untuk memperkuat ekonomi warga akan berdampak positif bagi pemda setempat. Namun hal tersebut harus diiringi kesadaran warga tentang potensi yang ada wajib sejalan dengan sumber daya manusia yang ada buat pemanfaatan pengelolaan potensi alam tadi.

Berkaitan dengan hal tadi dusun Ringinsari merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Ringinsari berbatasan langsung dengan Kali Opak dan mempunyai tanah kas dusun berupa persawahan yang berdekatan dengan Kali Opak. Pengembangan wisata alam tadi diharapkan ide dan gagasan yang berguna untuk memanfaatkan potensi yang ada serta menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Adapun potensi yang ada adalah obyek wisata alam di tepi Kali Opak, alam yang masih hijau yang memperindah kawasan obyek wisata, dermaga yang masih bisa dikembangkan menjadi fasilitas desa wisata, dekat dengan kawasan Candi Prambanan, Candi Boko dan situs situs budaya, kiprah krusial warga Bokoharjo pada pengembangan desa wisata sebab potensi alam serta keunikan tradisi serta budaya yang menempel pada komunitas tersebut adalah unsur primer pada aktifitas desa wisata. Komunitas Bokoharjo yang tumbuh serta hayati berdampingan dengan suatu objek wisata akan menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling terkait.



Gambar 2 Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Desa Wisata

Sumber : *Penulis, 2021*

Pengelolaan sumberdaya alam harus didukung oleh sumber daya manusia yang baik serta membuat perencanaan yang serius, mulai dari perencanaan sampai dengan anggaran perlu dikaji secara komprehensif serta pengelolaan jangka panjang. Potensi yang ada di Desa Wisata Bokoharjo ialah sebuah kawasan tepi air Kali Opak serta memiliki kondisi alam yang masih alami yang dapat memanjakan mata pengunjung dengan suasana hijaunya. Berbagai komunitas seperti pemancing yang dapat difasilitasi dengan spot spot mancing.

Jika potensi tersebut bisa dikembangkan dengan baik, maka ekonomi masyarakat akan tumbuh dengan memanfaatkan lahan persawahan, dermaga, dan tepian air untuk pengembangan desa wisata Bokoharjo.

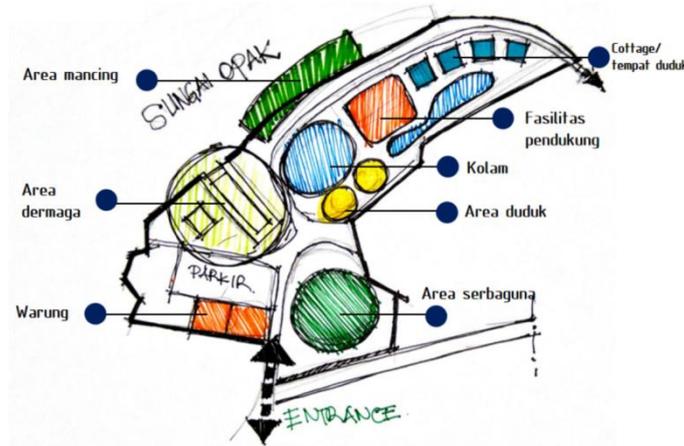


Gambar 3 Analisis Arah Angin

dan Sinar Matahari

Sumber : *Penulis, 2021*

Angin yang berhembus pada site yaitu Sebagian besar dari arah selatan – Barat daya - timur dengan kecepatan 5 km/h hingga 15 km/h pada beberapa waktu. Berada pada koordinat (-7,768, 110,484) sehingga dilewati oleh matahari sepanjang hari dengan rentang jam 5.42 – 17.50 WIB.



Gambar 4 Zona Ruang Pada Kawasan

Sumber : *Penulis, 2021*

Adapun ruang ruang yang diinginkan masyarakat Bokoharjo seperti parkir, warung, area mancing, area serbaguna, kolam, homestay, area dermaga, dan fasilitas pendukung. Menempatkan ruang ruang yang ada pada kawasan untuk mewadahi dan pengembangan desa wisata.

4

REKOMENDASI PENGEMBANGAN

Adapun kriteria pengembangan untuk desa wisata di kawasan tepian air sebagai berikut.

1. Sebagai kawasan komersial

- a. Bisa menarik pengunjung yang akan memanfaatkan potensi Desa Bokoharjo menjadi lokasi bekerja, belanja juga liburan bermain.
- b. Aktifitas diciptakan menarik serta nyaman buat dikunjungi (bergerak maju).
- c. Bangunan fasilitas harus mempunyai keunikan budaya Bokoharjo atau Prambanan serta merupakan wahana bersosialisasi serta komersial.
- d. Keindahan bentuk fisik tepian air Kali Opak di Desa Bokoharjo diangkat sebagai faktor untuk menarik bagi aktifitas sosial-budaya, ekonomi, dll.

2. Sebagai kawasan budaya

- a. Memanfaatkan potensi alam tepian air Kali Opak di Desa Bokoharjo buat aktifitas penelitian, budaya serta perlindungan
- b. Mengutamakan kebersihan di tepian air serta distirbusi air bersih yang tidak hanya buat kepentingan kesehatan tetapi juga buat menarik pengunjung serta nilai jual dari lokasi.
- c. Menyadarkan masyarakat akan kekayaan alam tepian air yang perlu dilestarikan serta diteliti.
- d. Adanya budaya warga yang wajib dilestarikan serta dipadukan dengan pengelolaan lingkungan alam yang didukung dengan kesadaran melindungi dan mempertahankan keutuhan fisik badan air buat dinikmati serta dijadikan sebagai sarana pendidikan.
- e. Perlu ditunjang oleh acara-acara pemanfaatan ruang daerah, seperti penyediaan wahana buat upacara ritual keagamaan, pertunjukan budaya.
- f. Perlu upaya pengaturan atau pengendalian fungsi serta kemanfaatan air atau badan air.

3. Sebagai kawasan peninggalan bersejarah

Pelestarian peninggalan - peninggalan bersejarah. Desa Bokoharjo dekat dengan peninggalan candi candi zaman Hindu Budha.

4. Sebagai Kawasan Wisata

- a. Memanfaatkan kondisi fisik tepian air Kali Opak di Desa Bokoharjo buat aktifitas rekreasi.
- b. Pengembangan diarahkan di sepanjang tepian air dengan tetap mempertahankan eksistensi ruang terbuka.
- c. Perbedaan budaya dan geografi daerah yang diarahkan buat menunjang aktifitas pariwisata, terutama wisata air.
- d. Arsitektur yang khas dari Bokoharjo maupun Prambanan bisa dimanfaatkan secara komersial guna menarik pengunjung.
- e. Pemanfaatan kondisi fisik Kali Opak buat aktifitas rekreasi atau wisata sungai.
- f. Memanfaatkan potensi Bokoharjo sebagai kawasan pintu masuk Jalan Tol Lintas Selatan provinsi D.I Yogyakarta bagian Timur.

KESIMPULAN

Pariwisata di Kota Yogyakarta mengalami pertumbuhan yang pesat. Banyak jenis objek wisata daerah untuk memajukan daerahnya masing masing yang disusul dengan dibangunnya JJLS (Jalur Jalan Lingkar Selatan) yang melewati Yogyakarta. Hal ini berakibat pada berbagai sektor seperti ekonomi, pariwisata, peningkatan penduduk dan sebagainya. Hal ini juga berakibat pada lingkungan dan sumber daya alam yang ada karena pembangunan jalan ini yang harus diiringi dengan perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam sekitar. Masyarakat Desa Bokoharjo yang masih memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang baik mempunyai keinginan untuk meneruskan pengembangan desa wisata yang sudah lama menjadi impian mereka. Adapun rekomendasi rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan seperti kawasan sebagai komersil, sebagai budaya, sebagai peninggalan bersejarah, sebagai wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Juardi dkk. (2020). "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Bukit Telago Dalam Perspektif Community Based Tourism". *Hospitaliti dan Pariwisata*, 1(2), 82-84.

Repository UNPAS. (tidak diketahui). "Landasan Teori Penataan Kawasan Waterfront Sungai Musi Sebagai Kawasan Pariwisata". Diperoleh 2 Mei 2021, dari <http://repository.unpas.ac.id/29004/2/BAB%20II.pdf>

Syarifah, S. dan Syaodih, E. (2017). "Arahan Penataan Kawasan Tepi Air Sebagai Area Rekreasi (Studi Kasus : Pantai Cidora Kecamatan Caringin Kabupaten Garut)". *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3(2), 410-412.

Supriyadi, Bambang. (2008). "Kajian Waterfront di Semarang (Studi Kasus : Sungai Banjir Kanal Barat)". *Perancangan Kota dan Pemukiman*, 7(1), 50-53.

Sumantri, D. (2018). "Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung". *Geografi Lingkungan Tropik*, 2(2), 29-30